JOURNAL FLYOVER (JFO)
Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana UMI

Vol. 04, No. 02 Tahun 2024
E-ISSN: 2829-5684

Kajian Peran P3A Sipakainga 1 terhadap Kinerja Jaringan Irigasi Saddang UPTD Langnga Kabupaten Pinrang

Dzun Nirmalawaty [1*], Ratna Musa [2], Andi Amin Latif [3]

1*) Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar,
nirmalawatydzun@gmail.com
2) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar
3) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

Pinrang Regency, renowned for its expansive irrigation infrastructure, serves as a key rice-producing area in South Sulawesi. Despite the scale of the irrigation system, suboptimal water management practices have impeded efficient agricultural water use, adversely affecting crop productivity. In response to these challenges, Water User Associations (WUAs), including P3A Sipakainga 1, have emerged as pivotal actors in facilitating effective irrigation management at the grassroots level. A clear example of this mismanagement is reported 60% reduction in agricultural yields reported in Sipatokkong Village, Watang Sawitto District. This study aims to assess the performance index of the Saddang Irrigation Network administered by the Langnga Regional Development Implementation Unit (UPTD) and to analyze the contributory role of WUA Sipakainga 1 in sustaining and enhancing irrigation network performance. Using a mixed-methods approach, the study integrates quantitative data sourced from institutional surveys with qualitative insights derived from field observations. The results indicate that the Saddang Irrigation Network exhibits a performance index of 75.88, classified as "good." Conversely, the role of P3A Sipakainga 1 is assessed as being in a "developing" stage, with an average index score of 71.47.

Keywords: Irrigation System Performance, the Role of WUA, Saddang Irrigation Network.

Abstrak

Kabupaten Pinrang adalah satu daerah yang memiliki sistem irigasi yang luas dan merupakan salah satu lumbung padi utama di Sulawesi Selatan, namun permasalahan dalam pengelolaan jaringan irigasi menjadi kendala dalam tercapainya efisiensi penggunaan air yang optimal bagi petani. Dengan dibentuknya P3A yang merupakan kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi solusi terhadap persalan-persoalan air irigasi yang muncul ditingkat usaha tani, termasuk dalam permasalahan penurunan hasil pertanian sebesar 60% di kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang.Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui indeks kinerja jaringan irigasi di daerah irigasi Saddang UPTD Langnga serta mengetahui dan menganalisis peran P3A Sipakainga 1 terhadap kinerja jaringan irigasi. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data, analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dan bersumber dari beberapa survey dari instansi terkait dan dilokasi penelitian. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa kinerja irigasi di daerah irigasi Saddang UPTD langnga tergolong baik dengan nilai index 75,88 sedangkan peran P3A Sipakainga 1 terhadap kinerja jaringan irigasi di daerah irigasi Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto tergolong berkembang dengan nilai rata-rata indeks 71,47.

Kata kunci : Kinerja Jaringan Irigasi, Kinerja Jaringan Irigasi Saddang, Peran P3A.

1. PENDAHULUAN

Dalam menunjang pembangunan pertanian salah satu faktor pendukung yang harus dikembangkan adalah melalui pembangunan pengairan atau irigasi yang diarahkan untuk menyediakan air irigasi yang cukup untuk perkembangan ekonomi nasional. Menurut Musa, R. (2024) irigasi merupakan penyediaan, pengaturan dan penyaluran air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air

bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Dalam praktiknya, kinerja jaringan irigasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas peran perkumpulan petani pemakai air.

Perkumpulan petani pemakai air P3A merupakan kelembagaan yang menjadi wadah petani dalam suatu pelayanan irigasi yang dibentuk secara mandiri oleh petani tersebut secara demokratis yang diharapkan menjadi solusi dalam pemeliharaan jaringan tersier dan berbagai masalah-masalah yang terjadi pada tingkat usaha tani

Perkumpulan petani pemakai air berperan dalam mengordinasikan penggunaan air irigasi, namun, masih banyak kendala yang dihadapi, seperti sumber daya finansial, kurangnya partisipasi petani dalam pemeliharaan jaringan yang dapat menyebabkan menurunnya fungsi jaringan irigasi. Sekitar 65% dari produksi pangan nasional bergantung pada sistem irigasi. Salah satu daerah yang memiliki sistem irigasi yang luas adalah daerah irigasi Saddang, Kabupaten Pinrang, yang merupakan salah satu lumbung padi utama di Sulawesi Selatan. Namun, permasalahan dalam pengelolaan jaringan irigasi sering kali menjadi kendala dalam mencapai efisiensi penggunaan air yang optimal bagi petani. Studi dari Subagyono et al. (2018) menemukan bahwa sekitar 40% jaringan irigasi di Indonesia mengalami degradasi fungsi akibat lemahnya manajemen lokal, sehingga menyebabkan distribusi air yang tidak merata dan konflik antar petani.

Pada daerah irigasi Saddang, Kabupaten Pinrang, kinerja jaringan irigasi masih menghadapi kendala dalam aspek operasional dan pemeliharaan, terutama dalam alokasi air yang adil dan efisien. Data dari dinas pengelolaan sumber daya air sulawesi selatan (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 65% jaringan irigasi di daerah ini yang berfungsi dengan baik, sementara sisanya mengalami hambatan teknis. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh penulis dengan ketua P3A dan anggota di Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang, ditahun 2012 terjadi peningkatan produksi padi sebesar 43%, namun pada beberapa tahun belakangan terutama pada tahun 2021 terjadi penurunan hasil pertanian yg cukup signifikan sebesar 60%, sehinnga peneliti tertarik mengangkat judul ‘‘Kajian Peran P3A Sipakainga 1 Terhadap Kinerja Jaringan Irigasi Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang”. yang terfokus pada P3A sipakainga 1 di Kelurahan Sipatokkong Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui serta menganalisis peran P3A sipakainga 1 terhadap kinerja jaringan irigasi di daerah irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang

2. METODE

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah irigasi saddang Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Awang-awang Kecamatan Watang Sawitto yang berfokus pada daerah irigasi Saddang UPTD Langnga Kelurahan Sipatokkong, terkhusus pada P3A Sipakainga 1 dengan luas areal sipakainga 1 seluas 125 Ha, dengan jumlah anggota sebanyak 104 orang. Mengingat Sarana irigasi yang terdapat di Kabupaten Pinrang sangat besar, bahkan terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Jaringan utama irigasi Saddang yang pada bagian hulu berada di bendung Benteng yang terletak di bagian Utara Kabupaten Pinrang. Bendung Benteng adalah satu satunya bendung yang membendung Aliran air Sungai Sadang dan merupakan sumber air utama Daerah Irigasi Sadang, terletak 196 km disebelah utara Kota Makassar atau 14 km disebelah utara kota Pinrang. Secara geografis bendung Benteng terletak pada kordinat 119°40’48” BT, dan -3°41’38” LS. Daerah Irigasi Sadang memberikan layanan Irigasi untuk Kabupaten Pinrang Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (Purposive Sampling) dengan dasar bahwa daerah ini merupakan daerah aliran irigasi dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, dimana pertanian

didaerah ini sudah menggunakan irigasi dan di setiap daerah irigasi telah dibentuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**

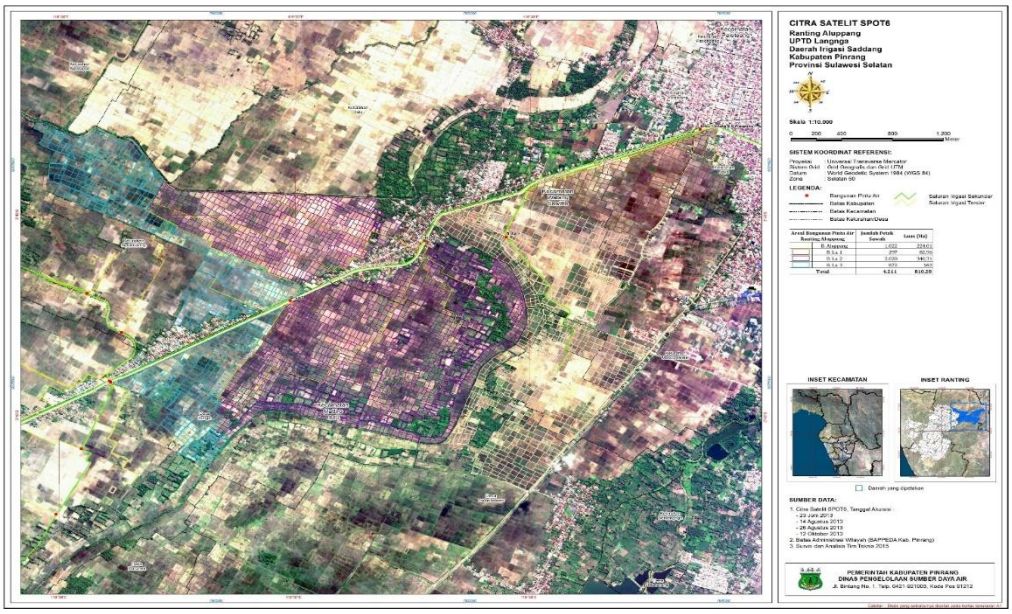

Gambar 1 Lokasi P3A Sipakainga 1

B. Kebutuhan Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sipakainga 1 terhadap kinerja jaringan irigasi di Daerah Irigasi Saddang, data yang dibutuhkan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan yang mencakup wawancara, observasi, dan diskusi kelompok dengan anggota P3A di Dusun Awang-Awang, Kecamatan Watang Sawitto, Kelurahan Sipatokkong. Data ini mencakup karakteristik petani (umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir) serta aspek organisasi, teknis irigasi, teknis pertanian, dan pembiayaan P3A. Selain itu, pengumpulan data primer juga dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi tentang keanggotaan, partisipasi, kepuasan anggota terhadap kinerja P3A, preferensi jadwal irigasi, dan permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan air irigasi.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai instansi terkait, seperti PSDA Kabupaten Pinrang dan P3A Sipakainga 1 sendiri. Data dari PSDA mencakup peta topografi, skema jaringan irigasi, skema bangunan, serta data inventarisasi berupa jumlah bangunan dan panjang saluran irigasi. Dari P3A, data sekunder meliputi jumlah petani, skema bangunan, pola tanam, serta kegiatan usaha tani yang dilakukan. Pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi hasil survei lapangan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi jaringan irigasi serta dukungan kelembagaan yang ada di wilayah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Menurut Sugiyono (2015) Populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasar pada judul yang berlokasi di Kota Pinrang, maka jumlah populasi berjumlah 424,49 ribu jiwa. Namun jika kita lebih fokus pada batasan masalah tersebut yang berada di wilayah Keacamatan Watang sawitto, maka populasi penelitian adalah jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Sipatokkong, yaitu sebesar 2.726 jiwa.

Menurut Sugiyono (2015) Sampel merupakan "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) target sampel diharapkan yaitu orang yang memahami makna arti materi kuisioner sebagai variabel dan indikator penelitian yang diberikan, sehingga dapat memberi respon yang jujur terhadap kebenaran jawaban kuesioner yang diberikan.

Mengacu pada pendapat Cohen (2007) dan Roscho, yang memberikan alternatif terhadap jumlah populasi yang cukup banyak, sehingga peneliti dapat mengambil batasan sampel dengan pertimbangan faktor besarnya biaya, waktu yang dibutuhkan dan tenaga yang digunakan sehingga diperkenankan mengambil sampel sebesar antara 30 sampel sampai 500 sampel, dengan demikian direncanakan pada penelitian ini diambil sebanyak 50 sampel.

D. Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak variabel-variabel terhadap kinerja P3A sipakainga 1 di Kelurahan Sipatokkong Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Tahapan klasifikasi hasil responden
2. Tahapan pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel
3. Tahapan analisis kinerja P3A

Klasifikasi berdasarkan kategori atribut dalam penyusunan kuesioner diperoleh melalui perhitungan khusus. Nilai yang dihasilkan berasal dari perkalian antara jumlah responden dan skor yang diberikan oleh masing-masing responden terhadap suatu pertanyaan. Setelah itu, hasil perkalian tersebut dibagi dengan jumlah total responden guna mendapatkan nilai akhir untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 50 kuesioner yang dibagikan secara offline kepada responden Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sipakainga 1 di Daerah Irigasi (DI) Saddang, Kecamatan Watang Sawitto, Kelurahan Sipatokkong, Kabupaten Pinrang, terlihat dominasi laki-laki yang sangat tinggi dalam keanggotaan P3A. Dari total responden, sebanyak 47 orang atau 94% adalah laki-laki, sedangkan hanya 3 orang atau 6% yang berjenis kelamin perempuan. Karakteristik umur responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota P3A Sipakainga 1 berada pada kelompok usia produktif. Dari 50 responden, sebanyak 11 orang (22%) berada pada rentang usia 26–35 tahun, 21 orang (42%) berada pada rentang usia 36–50 tahun, dan 18 orang (36%) berada pada rentang usia 51–56 tahun.

Sementara untuk pendidikan, tingkat pendidikan responden P3A Sipakainga 1 bervariasi, namun mayoritas memiliki latar belakang pendidikan menengah atas. Dari 50 responden, 19 orang atau 38% berpendidikan terakhir SMA, sedangkan sisanya tersebar pada tingkat pendidikan yang lebih rendah maupun lebih tinggi.

B. Mendeskripsikan Berbagai Aspek Penilaian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sipakainga 1 Daerah Irigasi Saddang

Dalam aspek organisasi P3A yaitu kinerja dan penguatan kelembagaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) Sipakainga 1 daerah irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang, terdapat beberapa parameter serta indikator-indikator untuk mengetahui seberapa besar kinerja dalam hal aspek organisasi P3A, kinerja dan penguatan kelembagaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) Sipakainga 1 (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang yakni dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Hasil penilaian kinerja P3A terhadap aspek organisasi

No	Variabel	Indikator	Nilai
1	Fasilitasi Pembentukan/ reorganisasi P3A	Dilaksanakan secara swadaya petani setempat	170
2	Pemilihan Pengurus P3A	Pengurus dipilih melalui seleksi calon, forum rapat anggota yang dihadiri 2/3 anggota dengan keterwakilan perempuan	151
3	Struktur Organisasi	sederhana, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pelaksana teknis, anggota	157
4	Keterlibatan perempuan sebagai pengurus P3A	lebih kecil dari 10% atau tidak ada karenaberbagai kondisi di lapangan	79
5	Jumlah anggota P3A	lebih besar dari 75-100% jumlah petani yang berada di wilayah tersebut	148
6	Angggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	sudah dibentuk dan ada AD/ART yang telah disahkan oleh Bupati/Walikota	166
7	Tata cara penyusunan Angggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	Disusun partisipatif, disahkan, dan disosialisasikan ke semua anggota	148
8	Status Hukum	Sudah terdaftar pada pengadilan negeri	162
9	Gubug pertemuan/sanggar tani	Ada dan digunakan untuk pertemuan petani lebih dari 2 kali dalam setahun	150
10	Penyusunan Program Kerja	Disusun oleh pengurus, dibahas serta disepakati dalam rapat anggota dan sudah berbasis kesetaraan gender	150
11	Program dan realisasinya	Sudah tercantum dalam AD/ART dengan realisasi lebih besar 30% dari volume kegiatan	145
12	Rapat Pengurus	Dilaksanakan stahun kurang dari 3 kali, dengan tingkat kehadiran seluruh pengurus	147
13	Rapat Anggota	Dilaksanakan satahun 2 kali dengan tingkat kehadiran minimal 2/3 anggota termasuk petani perempuan jika ada	144
14	Sanksi	Ada tercantum didalam AD/ART dan sudah pernah diterapkan sebagian	134
15	Kantor /Sekretariat	Ada, milik P3A sendiri	152
16	Perabot Sekretariat	Memiliki perabot kantor sesuai dengan kebutuhan organisasi/kantor	123
17	Peraga sekretariat (peta wilayah,skema JI, skema bangunan,papan struktur organisasi, papan grafik,papan pengumuman)	Ada, lebih dari 80%	156
18	Administrasi Umum (Daftar Pengurus, Buku Anggota, buku Tamu, buku Surat, buku	Ada, lebih dari 80%	154

No	Variabel	Indikator	Nilai
	notulen rapat, buku harian, buku inventaris)		
19	Tingkat Pendidikan Pengurus	Pendidikan rata-rata diatas SMP	153
20	Pelatihan pengurus dan diterusakan kepada anggota ((1)Kelembagaan, (2)Desain, (3) Konstruksi, (4) O&P partisipatif, (5)Usaha tani, (6)UEP))	Pengurus mengikuti 5-6 jenis pelatihan, dan disampaikan kepada anggota	148
21	Penyusunan PSETK	PSETK disusun oleh dinas	147
22	Koordinatif dan konsultatif dengan GP3A/IP3A (tata tanam, pembagian air,dan pemeliharaan)	Melakukan 3 jenis kegiatan	145
23	Fungsional dan / atau konsultatif dengan pemerintah (Bantuan, bimbingan,partisipasi)	Pengurus dipilih dalam rapat terbatas (perwakilan petani) termasuk keterwakilan perempuan	149
24	Dengan KOMIR	Menjadi anggota komir, menyampaikan aspirasi dan memperjuangkan hak P3A	152
25	Dengan Lembaga Non Pemerintah (Mitra Kerja, UPJA,Bank,Perguruan Tinggi, Swasta lainnya)	proposal kegiatan dan terealisasi	111
Nilai	**Total Skor Aktual**		**3641**
	Skor Maksimal = 4 X 25 X 50		**5000**
	Nilai Skala 100 = (Skor Aktual / Skor Maksimal) X 100		**72.82**

Berdasarkan hasil penilaian kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sipakainga 1 pada aspek organisasi di Daerah Irigasi (DI) Saddang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, diperoleh skor aktual sebesar 3.641 dari skor maksimal 5.000 atau setara dengan nilai 72,82%. Penilaian ini mencakup 25 variabel dan indikator yang menggambarkan kinerja serta penguatan kelembagaan P3A. Secara umum, P3A telah memiliki struktur organisasi sederhana yang melibatkan ketua, sekretaris, bendahara, dan pelaksana teknis, dengan pemilihan pengurus dilakukan melalui rapat anggota. P3A juga memiliki AD/ART yang disahkan pemerintah, status hukum yang terdaftar, kantor sekretariat dengan perabot dan peraga pendukung, serta administrasi umum yang lengkap. Program kerja telah disusun secara partisipatif dan sebagian besar direalisasikan, dengan rapat pengurus dan anggota dilaksanakan secara berkala. Namun, keterlibatan perempuan sebagai pengurus masih sangat rendah (<10%), dan beberapa aspek seperti perabot sekretariat, penerapan sanksi, dan frekuensi rapat belum optimal. P3A juga menjalin koordinasi dengan GP3A/IP3A, pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan KOMIR dalam pembagian air, pemeliharaan, serta akses bantuan.

Dengan metode perhitungan yang sama, dilakukan analisis untuk aspek teknis itrigasi, aspek teknis pertanian dan aspek pembiayaan. Hasil penilaian kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sipakainga 1 terhadap aspek teknis irigasi di Daerah Irigasi (DI) Saddang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, menunjukkan skor aktual sebesar 3.757 dari skor maksimal 5.000 atau setara dengan nilai 75,14%. Penilaian ini mencakup 25 variabel yang menilai kelengkapan dokumen teknis, kondisi jaringan irigasi, tata tanam, operasional, pemeliharaan, pembiayaan, serta tingkat partisipasi P3A dalam pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi. Secara umum, P3A memiliki dokumen teknis yang lengkap dan terarsip dengan baik, melakukan inventarisasi aset, menyusun rencana tata tanam, serta merealisasikan pembagian air secara adil dan sesuai ketetapan

pemerintah. Bangunan dan saluran irigasi berada pada kondisi cukup baik (60–80%), sementara operasi dan pemeliharaan dilakukan rutin dengan pencatatan yang teratur. Pembiayaan rehabilitasi dan peningkatan jaringan dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pemerintah, dan partisipasi anggota P3A dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan jaringan irigasi cukup aktif.

Hasil penilaian kinerja P3A Sipakainga 1 pada aspek teknis pertanian memperoleh skor 2.121 dari 3.000 atau 70,70%. Secara umum, pola tanam, produktivitas padi (lebih dari 6 ton/tahun), dan indeks pertanaman (150–230%) sudah berjalan baik. Namun, masih terdapat kelemahan pada akses kredit mikro, penggunaan benih unggul berlabel, penerapan teknologi SRI, dan kelengkapan dokumentasi pertanian. Kemitraan dalam pemenuhan kebutuhan pertanian sudah ada, tetapi cakupannya perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kinerja teknis pertanian P3A cukup baik, namun peningkatan dukungan teknologi, pembiayaan, dan penyuluhan masih diperlukan agar hasil pertanian lebih optimal.

Terkahir, hasil penilaian kinerja P3A Sipakainga 1 pada aspek pembiayaan menunjukkan skor 2.016 dari 3.000 atau 67,20%. Sumber pemasukan utama berasal dari iuran anggota dan kegiatan usaha P3A, dengan pengelolaan dana yang diatur dalam AD/ART dan memiliki rekening resmi atas nama P3A. Namun, realisasi iuran anggota dan kontribusi pihak luar masih di bawah target optimal, serta administrasi keuangan belum sepenuhnya rapi dan transparan. Struktur badan pemeriksa belum terbentuk, meskipun laporan keuangan rutin disampaikan kepada anggota. Usaha ekonomi produktif dan kemitraan sudah berjalan, tetapi manfaatnya belum maksimal. Secara keseluruhan, kinerja pembiayaan P3A cukup baik, namun perlu penguatan tata kelola keuangan, peningkatan realisasi iuran, dan optimalisasi usaha ekonomi agar keberlanjutan pendanaan lebih terjamin.

C. Evaluasi Penilaian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sipakainga 1 Daerah Irigasi (DI) Saddang

Berdasarkan hasil pengolahan data dari sebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai tingkat kinerja dan penguatan kelembagaan P3A Sipakainga 1 pada daerah irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang. Penilaian ini mencakup berbagai aspek seperti organisasi, teknis irigasi, teknis pertanian, dan pembiayaan, yang keseluruhannya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas peran P3A dalam mendukung pengelolaan irigasi dan peningkatan produktivitas pertanian di wilayah tersebut.

Tabel 2 Persentase nilai hasil penilaian kinerja P3A sipakainga 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai Hasil	Kategori penilaian
1	organisasi kelembagaan	72.82	Berkembang
2	teknis irigasi	75.14	Berkembang
3	teknis pertanian	70.70	Berkembang
4	pembiayaan	67.20	Berkembang
skor total rata-rata		71.47	Berkembang

Tabel 3 Kategori penilaian Kinerja P3A

Hasil Penelitian	Kategori Penilaian
22,5	Belum berkembang
22,50 - 55,82	Sedang berkembang
55,82 - 89,16	Berkembang
89,16 - 100	Mandiri

Berdasarkan **Tabel 3** dan **Tabel 4**, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja P3A Sipakainga 1 berada pada angka 71,47 yang masuk dalam rentang kategori 55,82–89,16. Dengan demikian, kinerja P3A dapat dikategorikan pada tingkat "Berkembang (B)". Hal ini menunjukkan bahwa P3A telah memiliki kelembagaan dan tata kelola yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk penguatan kapasitas organisasi, efisiensi pembiayaan, serta optimalisasi aspek teknis pertanian dan irigasi agar dapat mencapai kategori "Mandiri" pada masa mendatang.

D. Analisis Tingkat Kinerja Jaringan Irigasi Saddang UPTD Langnga

Dalam analisis kinerja perkumpulan petani pemakai air (P3A) Sipakainga 1 Daerah Irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, adapun hasil penyebaran dan pengisian kuesioner pada sampel daerah irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang dengan jumlah responden sebanyak 50 kuesioner yang dibagikan secara *Offline* untuk diketahui aspek dan indikator yang terkait sesuai dengan isian kuesioner daerah Irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang, adapun analisis tingkat kinerja anggota perkumpulan petani pemakai air (P3A) Sipakinga 1 sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Penilaian Kinerja Jaringan Irigasi

No	Variabel	Indikator	Nilai
1	Operasi Jaringan Irigasi	Pendataan mengenai luas serta jenis tanaman, termasuk luas panen dan tingkat kerusakan tanaman, dilakukan secara berkala. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan terkini terkait kondisi pertanian, sehingga dapat mendukung perencanaan serta pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam sektor agrikultur.	152
		Ketersediaan air yang memadai untuk memastikan aliran yang lancar di seluruh jaringan irigasi di suatu wilayah (DI) Saddang Kabupaten Pinrang	167
		Perencanaan pola tanam pada sistem irigasi (DI) Saddang di Kabupaten Pinrang disusun dengan ketepatan waktu dan selaras dengan kondisi lingkungan setempat.	163
		Perencanaan distribusi air irigasi Saddang Kabupaten Pinrang, telah disusun dengan mempertimbangkan kondisi aktual pada setiap jaringan irigasi	161
		Pembagian air irigasi di daerah irigasi (DI) Saddang Kabupaten Pinrang sudah terbagi dengan baik berdasarkan hasil penyusunan rencana pembagian air yang disesuaikan dengan berdasarkan kebutuhan setiap jaringan irigasi.	163
		Pengoperasian buka tutup pintu pada setiap jaringan irigasi berlangsung dengan baik serta sesuai jadwal yang ditetapkan	161
2	Pemeliharaan Jaringan irigasi di Daerah Irigasi (DI) Saddang Kabupaten Pinrang	Adanya pemeliharaan darurat pada setiap jaringan irigasi di daerah irigasi (DI)	152
		Adanya pengamanan serta pencegahan pada setiap jaringan irigasi di daerah irigasi (DI)	149
		Adanya pemeliharaan berkala pada setiap jaringan irigasi di daerah irigasi (DI)	147
		Adanya pemeliharaan rutin pada setiap jaringan irigasi di daerah irigasi (DI)	148
3	Rehabilitasi Jaringan irigasi di Daerah Irigasi (DI) Saddang Kabupaten Pinrang	Kondisi fisik jaringan irigasi meliputi bangunan infrastruktur saluran dan bangunan pelengkap sudah sesuai dengan syarat dimensi pembangunan jaringan irigasi.	152
		Kerusakan di Jaringan irigasi (DI) Saddang Kabupaten Pinrang yang diakibatkan oleh alam dan makhluk hidup	106

No	Variabel	Indikator	Nilai
Total Skor Aktual			1821
Skor Maksimal = 4 X 12 X 50			2400
IKJI = (Skor Aktual / Skor Maksimal) X 100			75.88

Pada **Tabel 4** diatas bahwa kategori penilaian kinerja jaringan irigasi (P3A) Sipakainga 1 daerah irigasi (DI) Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang, memiliki nilai sebesar 75.88 termasuk dalam kategori kinerja baik, berdasarkan pada **Tabel 5**.

Tabel 5 Indeks kinerja jaringan irigasi

Nilai IKJI	Kategori Kinerja	Deskripsi Teknis
80 – 100	Kinerja Sangat Baik	Sistem irigasi dalam kondisi optimal. Infrastruktur terpelihara baik dan efisien.
70 – 79	Kinerja Baik	Fungsi jaringan berjalan cukup baik. Ada gangguan minor namun masih terkendali.
55 – 69	Kinerja Kurang dan Perlu Perhatian	Terdapat kerusakan sedang hingga berat. Penurunan efisiensi mulai terasa.
< 55	Kinerja Jelek dan Perlu Perhatian Serius	Kondisi jaringan rusak berat. Fungsi distribusi terganggu. Perlu rehabilitasi total.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja jaringan irigasi di Daerah Irigasi Saddang UPTD Langnga Kecamatan Watang Sawitto Kelurahan Sipatokkong Kabupaten Pinrang menunjukkan kategori kinerja baik dengan nilai indeks 75,88, yang mencerminkan keberfungsian operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi yang cukup optimal. Selain itu, peran P3A Sipakainga 1 dalam mendukung kinerja jaringan irigasi tergolong pada kategori berkembang dengan nilai indeks 71,47, menunjukkan bahwa keberadaan P3A memiliki kontribusi nyata terhadap kelestarian dan pengelolaan jaringan irigasi, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas kelembagaan, aspek teknis, dan pembiayaan agar dapat mencapai kategori mandiri. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah dan P3A dalam pengelolaan irigasi berkelanjutan untuk mendukung produktivitas pertanian di wilayah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., Musa, R., & Mallombassi, A. (2022). Analisis Kebutuhan Air Irigasi Akibat Perubahan Tata Guna Lahan. Jurnal Flyover, 2(2), 66–75. https://doi.org/10.52103/JFO.V2I2.1343

Ardelia, S. P. (2024). Kajian Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Tersier DI Parakan Badak, Karawang. Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Manokwari https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1161

Ariesandy Maya A, J. S., Musa, R., & Sar, M. (2024). Kajian Sumur Resapan Dalam Mengurangi Risiko Limpasan Permukaan di Kawasan Pondambea Kota Kendari. Jurnal Flyover, 4(1), 167–180. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2175

Aristanto, E. (2020). Profil dan Kinerja Kelembagaan P3A DI Ciliman di Kabupaten Lebak dan Pandeglang. LPPM Universitas Merdeka Malang. https://www.academia.edu/download/62510625/Artikel_Profil_dan_Kinerja_Kelembagaan_P3A_DI_Ciliman20200328-8136-1hqjjmr.pdf

Asmawati, 2009. Tingkat Partisipasi petani dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi (studi kasus Desa Bilariase, Kecamatan Puturiase Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan). Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Aunurrafiq, Musa, R., & Sar, M. (2024). Kajian Pengaruh Tata Guna Lahan terhadap Debit Banjir. Jurnal Flyover, 4(1), 87–98. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2168
Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pertanian Indonesia. BPS
Budiman, B., Setiawan, I., & Sudrajat, S. (2022). Peran P3A dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Bantarkalong, Tasikmalaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. https://www.neliti.com/publications/463840/
Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007.Research Methods in Education. London, New York: Routllege Falmer
Consuelo G.Sevilla. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Sulawesi Selatan. (2023). Laporan Kinerja Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Saddang
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. (2017). Manual Indeks Kondisi Jaringan Irigasi (IKJI). Jakarta : Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia
Dwi, N. (2022). Peran P3A Limau Manis dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi untuk Usahatani Padi dan Non Padi. Skripsi, Universitas Andalas. http://scholar.unand.ac.id/117876/2/FILE%202.pdf
Fikri Wahyuddin, M. S., Musa, R., & Ashad, H. (2024). Kajian Koefisien Limpasan Penutup Lahan dengan Perkerasan Aspal (Uji Laboratorium). Jurnal Flyover, 4(1), 133–142. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2172
Hamakonda, U. A., Taus, I., & Lea, V. C. (2022). Penilaian Kinerja Jaringan Irigasi DI Batu Merah, Kupang. Jurnal Teknologi Pertanian dan Agroindustri. http://tpa.fateta.unand.ac.id/index.php/JTPA/article/view/617
Harsono, B. (2021). Dinamika Pengelolaan Air di Sektor Pertanian. Jakarta: Pustaka Agro
Hastika, 2019. Partisipasi Petani Anggota P3a Pada Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi (Pji) Di Daerah Irigasi Taccipi. Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Hidayat, M. I., Hadi, A. K., & Musa, R. (2022). Kelayakan Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Daerah Irigasi (DI) Teko Kabupaten Sinjai. Jurnal Flyover, 2(2), 86–98. https://doi.org/10.52103/JFO.V2I2.1346
https://peraturan.bpk.go.id/Details/49088/pp-no-20-tahun-2006
https://peraturan.bpk.go.id/Details/53090/pp-no-77-tahun-2001
Kasnawawi, Musa, R., & Mallombassi, A. (2022). Perbaikan Alur Sungai Akibat Debit Banjir. Jurnal Flyover, 2(1), 48–55. https://doi.org/10.52103/JFO.V2I1.871
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 30/PRT/M/2015 tentang Perkumpulan Petani Pemakai Air. Kementerian PUPR.
Kurniawati, A., Musa, R., Mallombassi, A., & Wellang, M. (2021). Kajian Debit Banjir di Wilayah Sungai Saddang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan dengan Menggunakan Grafik Creager. Jurnal Flyover, 1(2), 1–7. https://doi.org/10.52103/JFO.V1I2.755
Maddi, H. C., Musa, R., & Ashad, H. (2021). Kajian Pengendalian Banjir dengan Menggunakan Waduk Regulasi. Jurnal Flyover, 1(1), 21–32. https://doi.org/10.52103/JFO.V1I1.658
Mahendra, M, I,. Wellang, F,M,. Musa, R,. Mallombasi, A,. & Latif, A,. (2024). Evaluasi Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Labocco, Daerah Irigasi Laliddong Kabupaten Bone. Tugas Akhir. Makassar: Fakultas Teknik, Muslim Indonesia
Malik, A., Musa, R., & Ashad, H. (2022). Indeks Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi Lebani Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur dan Sains, 1(9), 24-31.
Martadona, I., Syahrial, S., & Pangestu, R. I. (2023). Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Banda Tangah Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Sawah Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 7(1), 31-39
Mawardi, M. (2016) , Irigasi Asas dan Praktek, Yogyakarta: Bursa Ilmu
Mohamad, I., Musa, R., & Ashad, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Operasi dan Pemeliharaan dalam Pengelolaan Operasi Jaringan Irigasi. Jurnal Flyover, 1(2), 48–59. https://doi.org/10.52103/JFO.V1I2.750
Musa, R. (2004). Rekayasa Irigasi & Kebutuhan Air. PT. Nas Media Indonesia.
Musa, R., Ashad, H., & Cindy, S. M. (2022). Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa. Jurnal Konstruksi: Teknik Sipil dan Arsitektur. https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/kons/article/view/1112

Nepriyana, E. (2020). Penilaian Kinerja Jaringan Irigasi Air Tanah di Daerah Oncoran SDTA 608, Tulungagung. Skripsi, Universitas Brawijaya. https://repository.ub.ac.id/181708/
Nugroho, T. (2020). Kebijakan Irigasi dan Pengelolaannya di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Nugroho, T. (2020). Pemeliharaan Saluran Irigasi untuk Pertanian Berkelanjutan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Nurrochmad, F. (2007). Analisis kinerja jaringan irigasi. Agritech, ol. 27, No.4, hal.182-190 https://www.neliti.com/id/publications/94979/analisis-kinerja-jaringan-irigasi
Pasandaran, E. (2005). Reformasi Irigasi dalam Kerangka Pengelolaan Terpadu Sumber Daya Air. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol 3, No.3, Hal. 217-235 . https://www.neliti.com/publications/53561/reformasi-irigasi-dalam-kerangka-pengelolaan-terpadu-sumberdaya-air
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2007), Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 33/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2007), Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32 / PRT / M / 2007 Tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi,
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 30/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi, https://peraturan.bpk.go.id/Details/159994/permen-pupr-no-30prtm2015-tahun-2015
Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/12/2012, Tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air, (Jakarta: 2012) https://peraturan.bpk.go.id/Details/160213/permentan-no-79permentanot140122012-tahun-201
Peraturan Pemerintah (2001), Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 Tahun 2001 tentang Irigasi
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2006), PP Nomor 20 Tahun 2006, Tentang IrigasI.
Poleanto, E., Musa, R., & Subhan, A. M. (2024). Kajian Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi D.I Bendung Amohalo Kota Kendari. Jurnal Flyover, 4(1), 181–190. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2176
Pramono, A. (2018). Peran P3A dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Pertanian. Bandung: CV Mitra Tani.
Prasetyo, A. (2020). Analisis Infrastruktur Irigasi di Indonesia. Bandung: CV Mitra Tani.
Prasetyo, D. (2022). Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Subur Makmur. Jurnal Teknik Sumber Daya Air, 18(1), 30-42.
Pratomo, Y. R. (2014). Peran & Fungsi P3A dalam Pengelolaan Irigasi di Kabupaten Kulon Progo. Tesis, Universitas Gadjah Mada. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/72436
Putri, Y. G., & Yuerlita, Y. (2020). Efektivitas peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) Banda Tangah daerah irigasi (DI) Banda Pamujaan dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier di Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA), 2(2).
Putriani, R., Tenriawan, A. N., & Amrullah, A. (2018). Pengaruh faktor-faktor partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam kegiatan pengelolaan saluran irigasi. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(3).
Rahmawati, S. (2022). Strategi Pendanaan untuk Pengelolaan Jaringan Irigasi. Surabaya: Penerbit Air Sejahtera.
Rizal, R. (2023). Kajian Potensi Pemanfaatan Air Tanah Berdasarkan Data Geolistrik Resistiviti untuk Air Baku. Jurnal Flyover, 3(2), 120–128. https://doi.org/10.52103/JFO.V3I2.1637
Rizky Auliarahman, R., Musa, R., & Mallombassi, A. (2024). Kajian Penilaian Kerusakan Jaringan Irigasi Bila Kanan, Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Flyover, 4(1), 1–11. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2153
Setiawan, D. (2019). "Pentingnya Partisipasi Petani dalam Sistem Irigasi Berkelanjutan". Jurnal Agronomi Indonesia, 7(2), 123-135.
Sibromalisi, A. R., Musa, R., & SAR, M. (2024). Kajian Kehilangan Air Pada Saluran dengan Berbagai Metode. Jurnal Flyover, 4(1), 111–120. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2170
Subagyono, K., et al. (2018). Evaluasi Kinerja Irigasi di Indonesia: Permasalahan dan Tantangan. Jurnal Sumber Daya Air, 6(1), 23-35
Sufyadi, D., & Hartoyo, T. (2020). Hubungan Antara Peranan P3A dengan Partisipasi Petani Anggota P3A Mekar Sauyunan. Jurnal Agristan, Universitas Siliwangi. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/2355

Sugiyono (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono (2015). Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). Statistika Untuk Penelitian.
Sulastri, (2020). Evaluasi Penilaian Kinerja P3a Pada Daerah Irigasi (Di) Kewenangan Pusat(Studi Kasus P3a Di Kabupaten Bolang Mongondow.Jurnal KaLIBRASI : Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri, 5(1), 115–123.
Suripin. (2019). Sistem Irigasi dan Drainase. Yogyakarta: Andi Publisher.
Suryana, R. (2019). "Tingkat Partisipasi Petani dalam Manajemen Irigasi". Jurnal Agribisnis dan Sumber Daya Air, 5(2), 98-110
Tanggulungan, S., Musa, R., & Mallombassi, A. (2024). Kajian Koefisien Kekasaran Dasar Saluran dengan Ukuran Agregat yang Bervariasi (Uji Laboratorium). Jurnal Flyover, 4(1), 143–154. https://doi.org/10.52103/JFO.V4I1.2173
Ulfa, D. (2022). Evaluasi Kinerja Operasional Irigasi dan Kelembagaan P3A di DI Koto Tuo, Kota Padang. Skripsi, Universitas Andalas. http://scholar.unand.ac.id/112003/
Walsen, G., Prayogo, T. B., & Siswoyo, H. (2022). Penilaian Kinerja Jaringan Irigasi Air Tanah di Daerah Oncoran SDMJ 552, Mojokerto. Jurnal Teknologi dan Reka Sarana Desa. https://jtresda.ub.ac.id/index.php/jtresda/article/view/274.
Yamin, A., Ashad, H., & Sar, M. (2024). Kajian Kerusakan Bangunan Pantai pada Kawasan Anaiwoi – Kampung Bajo Kabupaten Kolaka. Jurnal Flyover, 4(1), 121–132. https://doi.org/10.52103/JFO.V5I1.2171
Yogyakarta: Graha Ilmu.